

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang sesuai dengan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Bab ini akan diuraikan dalam subbab desain penelitian, lokasi dan subjek/populasi penelitian, teknik analisis dan pengolahan data penelitian serta validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai Peran Komunitas “Balebat” dalam Membina *Civic Responsibility* masyarakat Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menyajikan atau mengamati suatu peristiwa atau fenomena mengenai objek yang akan peneliti lihat di lapangan secara langsung. Menurut Taylor dkk. (Moleong, 2012, hlm.3) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian. (Moleong, 2007, hlm. 27).

Seperti yang dikatakan oleh Nasution (2003, hlm.5) bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Adapun dasar pemikiran pemilihan pendekatan kualitatif karena

pendekatan kualitatif lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki ruang bahasan yang mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan definisi di atas, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti obyek secara alamiah tanpa ada pengondisian apapun, sehingga hasil yang didapat akan sesuai dengan bagaimana fenomena-fenomena yang diteliti dan bergantung kepada peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki bahasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Darmadi (2013, hlm 286) bahwa “masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas”.

Creswell (2010, hlm 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari *pendekatan kualitatif yaitu pendekatan kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Penelitian kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.* Metode penelitian kualitatif ini menitik beratkan peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti. Selain itu peneliti kualitatif juga merupakan penelitian untuk memahami fenomena tertentu, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang muncul di lapangan, kemudian melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait selama proses penelitian tersebut.

Pandangan yang sama dikemukakan oleh Williams (dalam Moleong, 2007, hlm.5) yang mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data peneliti dari suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis

yang mengkaji obyek secara alami tanpa ada pengondisian dari peneliti baik pada sebuah peristiwa, proses, ataupun lokasi yang diteliti.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diantaranya: pertama, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana peran komunitas “Balebat” dalam membina *Civic Responsibility* masyarakat Desa Dayeuhkolot yang khususnya dalam kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakannya. Kedua, Peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan obyek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. Ketiga, peneliti mengetahui secara alami kondisi lapangan, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan yang diselenggarakan komunitas yang mana dalam kasus ini adalah peranan dari Komunitas “Balebat” dalam membina *Civic Responsibility* masyarakat Desa Dayeuhkolot. Keempat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan-kegiatan komunitas “Balebat” dalam membina *Civic Responsibility* secara alami dari responden yang dipilih untuk memberikan data.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009, hlm. 1) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran nyata tentang peran komunitas “Balebat” dalam mewujudkan *civic responsibility* masyarakat Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Selain itu,

Neni Setiani, 2019

PERAN KOMUNITAS “BALEBAT” DALAM MEMBINA CIVIC RESPONSIBILITY MASYARAKAT DESA DAYUEHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis berusaha secara objektif untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam tentang peran komunitas “Balebat” dalam mewujudkan *civic responsibility* masyarakat Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mempelajari latar belakang permasalahannya dan fokus pada peristiwa yang sedang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sutedi (2009, hlm. 21):

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.

Selain itu menurut Darmadi (2013, hlm.289) menyebutkan definisi studi kasus sebagai berikut .

“Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program peristiwa, aktivitas, atau individu”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dianggap tepat untuk penelitian ini karena yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah kelompok sosial yaitu Komunitas “Balebat” dan masyarakat sebagai suatu unit sosial yang menjadi sasaran penelitian.

Alasan penulis memilih metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini karena diharapkan dengan studi kasus ini penulis mampu mengungkapkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang menunjang dalam membina *civic*

Neni Setiani, 2019

PERAN KOMUNITAS “BALEBAT” DALAM MEMBINA CIVIC RESPONSIBILITY MASYARAKAT DESA DAYUEHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responsibility masyarakat Desa Dayeuhkolot melalui peran Komunitas “Balebat”. Penggunaan metode penelitian studi kasus yang peneliti lakukan akan memusatkan pada suatu kasus terperinci, yaitu berfokus pada peran yang dilakukan oleh Komunitas “Balebat” dalam membina *civic responsibility* masyarakat Desa Dayeuhkolot, dimana peneliti mampu mengungkapkan peran tersebut melalui program-program yang telah direncanakan oleh komunitas, program-program yang sedang dilakukan komunitas, dan program-program yang telah dilaksanakan oleh komunitas “Balebat” dalam membina *civic responsibility* masyarakat Desa Dayeuhkolot. Selain itu melalui penggunaan metode penelitian studi kasus diharapkan mampu mengungkapkan hambatan dan upaya yang dilakukan Komunitas komunitas “Balebat” dalam membina *civic responsibility* masyarakat Desa Dayeuhkolot.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara terarah dan mendalam, maka diperlukan adanya partisipan penelitian atau sering disebut dengan subjek penelitian. Nasution (2003, hlm.32) mengemukakan bahwa “ subjek penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah:

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

Tabel 3.2.2

Subjek Penelitian

No.	Subyek Penelitian	Jumlah
1.	Ketua Komunitas “Balebat”	1 Orang
2.	Sekretaris Komunitas “ Balebat”	1 Orang
3.	Bendahara Komunitas “Balebat”	1 Orang
4.	Anggota Komunitas “Balebat”	3 Orang
4.	Masyarakat Desa Dayeuhkolot	3 Orang
4.	Dosen atau Ahli Lingkungan	1 Orang

Neni Setiani, 2019

PERAN KOMUNITAS “BALEBAT” DALAM MEMBINA CIVIC RESPONSIBILITY MASYARAKAT DESA DAYUEHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif, perlu diperhatikan subjek yang akan menjadi informasi, yang mana dalam penelitian kualitatif ini ditentukan melalui pemilihan sampel. Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula merujuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2003, hlm. 49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dan dapat mendukung kegiatan penelitian yang akan diangkat ini, dimana kemudian lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kampung Bojong Asih desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan tempat ini, karena merupakan tempat berdirinya komunitas “Balebat”.

3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dari seseorang yang dianggap sebagai informasi atau disebut dengan informan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. “Wawancara dilakukan dengan mengajak informan untuk memberikan informasi yang diperlukan penulis dengan memperhatikan hal-hal dalam mengadakan wawancara seperti perkenalan diri, menceritakan maksud dan tujuan, tukar-menukar pengalaman (pendekatan informal), informasi stimulus untuk direspon, pelacakan ingatan informan, penilaian, dari penulis pada informan, dan pencatatan/ perekaman” (Danial & Wasriah, 2009, hlm. 100).

Wawancara memudahkan peneliti untuk menginterpretasikan hasil di lapangan secara langsung berdasarkan berbagai ungkapan dari responden. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap responden sebagai subyek yang diteliti yakni Pihak Komunitas “Balebat”, yaitu ketua dan anggota Komunitas “Balebat”, dan beberapa masyarakat sekitar. Wawancara yang peneliti gunakan juga merupakan jenis wawancara terbuka sehingga responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk berdialog langsung dengan para responden sebagai sumber informasi untuk kemudian dihimpun menjadi informasi yang esensial.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya. Dengan begitu, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 226) menjelaskan bahwa :

Neni Setiani, 2019

PERAN KOMUNITAS “BALEBAT” DALAM MEMBINA CIVIC RESPONSIBILITY MASYARAKAT DESA DAYUEHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Teknik ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik yang memudahkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya sehingga dapat mengurangi kecanggungan antara pengamat dan yang diamati.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi yang berkenaan dengan observasi partisipasi ialah orientasi, adaptasi, sosialisasi, partisipasi, dan pencatatan atau deskripsi (Danial & Wasriah, 2009, hlm. 98).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya observasi peneliti dapat melakukan pengamatan yang secara langsung dan mendalam terhadap objek yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat tentang kehidupan sosial. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas “Balebat” dalam membina Civic Responsibility masyarakat Desa Dayeuhkolot.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003, hlm. 85) adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Selanjutnya, Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa studi dokumentasi, yaitu pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain. Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (Musfiqon, 2012, hlm. 131). Selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumen

Neni Setiani, 2019

PERAN KOMUNITAS “BALEBAT” DALAM MEMBINA CIVIC RESPONSIBILITY MASYARAKAT DESA DAYUEHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Data-data tersebut seperti kondisi masyarakat Desa Dayeuhkolot, potensi dan budaya yang dimiliki oleh Desa Dayeuhkolot, serta sarana dan pra sarana yang tersedia di komunitas “balebat”.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif (Bogan & Biklen, dalam Moeloeng, 2014, hlm. 209). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap.

Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian. Peneliti menggunakan catatan lapangan ini karena dapat memperkuat hasil temuan penelitian di lapangan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, dan lembar observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya.

- a. Lembar wawancara, digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran yang utuh tentang Peran Komunitas “Balebat” dalam membina *civic responsibility* masyarakat Desa Dayeuhkolot
- b. Lembar observasi, bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas dalam pelaksanaan Komunitas “ Balebat” khususnya dalam membina *civic*

responsibility masyarakat Desa Dayuehkolotguna memperkuat data serta hasil penelitian penulis.

- c. Lembar studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang baik jika peneliti mengikuti langkah-langkah penelitian yang telah direncanakan. Menurut Bogdam (dalam Moleong, 2002, hlm.85) mengemukakan tahap-tahap penelitian terdiri : 1) Pra Lapangan, 2) Kegiatan Lapangan, dan 3) Analisis Intensif. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini sering disebut juga tahap pra penelitian. Dimana pada tahap ini peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan kepada tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan/atau surat keputusan serta mendapatkan pembimbing skripsi.

Setelah mendapat surat keputusan dari tim pengembangan skripsi dan mendapatkan pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk mengetahui lebih dalam yang menjadi masalah yang ada pada lingkungan kampung bojong asih.

b. Tahap Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Neni Setiani, 2019

PERAN KOMUNITAS "BALEBAT" DALAM MEMBINA CIVIC RESPONSIBILITY MASYARAKAT DESA DAYUEHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
- 2) Perijinan dilanjutkan ke tingkat fakultas, surat perizinan penelitian di tujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapatka surat rekomendasi dari rektor UPI melalui direktorat akademik UPI.
- 3) Setelah peneliti mendapatkan izin, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan peneliti, penulis sebagai instrumen awal dan peneliti dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara penulis dan narasumber atau responden. Disamping itu juga dalam proses observasi penulis diharapkan selektif dalam memilih responden, yang bertujuan agar mendapatkan data yang relevan.

Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi diperlukan agar untuk menjawab suatu permasalahan belum penulis diketahui sebelumnya. Setiap selesai melakukan penelitian dilapangan, penulis menuliskan kembali data-data yang telah diperoleh dari narasumber atau responden yang dihimun kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan dengan secara utuh.

Tahapan yang ditempuh oleh peneliti untuk pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghubungi subjek-subjek penelitian yang akan di wawancarai dan berkunjung ke lokasi tempat penelitian untuk meminta izin pelaksanaan observasi dan studi dokumentasi.
2. Memberikan surat izin penelitian kepada subjek penelitian yaitu kepada pihak komunitas “Balebat”, masyarakat, dan Dosen geografi atau Ahli lingkungan

3. Ketika sudah mendapatkan izin dari subjek penelitian, pengumpulan data dengan teknik wawancara dilaksanakan dari tanggal 31 Januari 2019 sampai dengan 14 Februari 2019 tempat dan waktu disesuaikan dengan informan.
4. Membuat studi dokumentasi dan melaksanakan observasi serta membuat catatan yang diperlukan yang berkaitan dengan fokus masalah yang di teliti.
5. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga nantinya menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.6 Teknik Analisis dan Pengolahan Data Penelitian

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dalam mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena dapat menentukan kualitas hasil penelitian.

Menurut Matthew (dalam Silalahi, 2012, hlm. 284) data kualitatif adalah sebagai berikut:

Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat alam lingkup pikiran

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 335) yang mengungkapkan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan ketika mengumpulkan data dan dilaksanakan pula setelah data terkumpulkan. Pada saat melakukan wawancara dan observasi peneliti bisa langsung untuk menganalisis data yang diperoleh tersebut, dan jika dirasa datanya kurang memadai maka peneliti tersebut dapat memberikan pertanyaan kembali kepada informan dan dapat kembali

melakukan observasi. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) yang berpendapat bahwa:

“Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam analisis data, kualitatif terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Sedangkan menurut Musfiqon (2012, hlm. 153) analisis data kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikan, dan disintesisasikan agar memiliki makna yang utuh.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya sementara. Dengan mengacu pendapat di atas, maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari teknik analisis data. Reduksi data berarti menggolongkan atau merangkum dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Maka dari itu dengan melakukan reduksi data diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2012b, hlm. 338) mengungkapkan bahwa reduksi data adalah :

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Neni Setiani, 2019

PERAN KOMUNITAS "BALEBAT" DALAM MEMBINA CIVIC RESPONSIBILITY MASYARAKAT DESA
DAYUEHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Teknik Penyajian Data (*display data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 95). Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai display data maka dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplay data, maka akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi dilapangan dan merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data-data yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti tidak terjebak dalam tumbukan data dari lapangan yang banyak peneliti melakukan display data atau penyaji data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi data

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2009, hlm. 99).

Lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “Grounded”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan hasil akhir yang kuat dan

jasas. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian dapat lebih bisa dipercaya.

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki kesahihan data secara ilmiah. Agar mempermudah dalam mendapatkan data yang akurat dan absah, dibutuhkan teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm 122-126).

a. Memperpanjang masa observasi

Usaha penulis dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang shahih (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan, serta melihat kondisi dan waktu yang tepat di tempat penelitian, yaitu Komunitas “Balebat” Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Hal ini juga bertujuan agar apa yang di dapat dari hasil wawancara kepada informan apakah sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti atau tidak.

b. Pengamatan terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, maka penulis mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian, guna memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan program dari Komunitas “Balebat” dalam membina *Civic Responsibility* masyarakat.

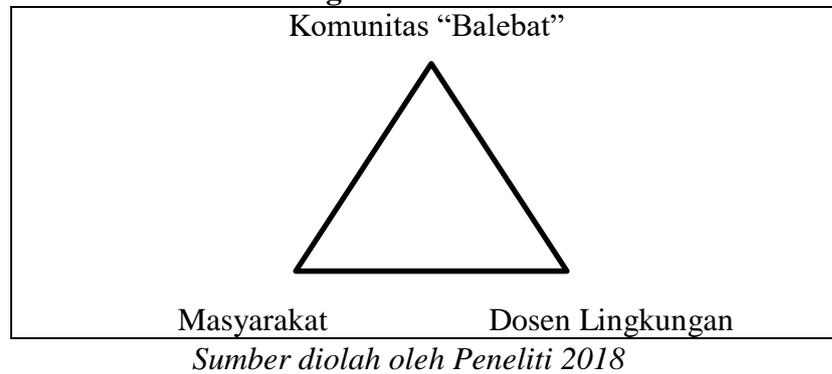
3. Triangulasi

Triangulasi adalah “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2009, hlm. 125). Pada Penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap sumber data yakni adalah komunitas “Balebat”, Masyarakat Desa Dayeuhkolot, Dosen Lingkungan. Dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi dan catatan lapangan. Di bawah ini adalah teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

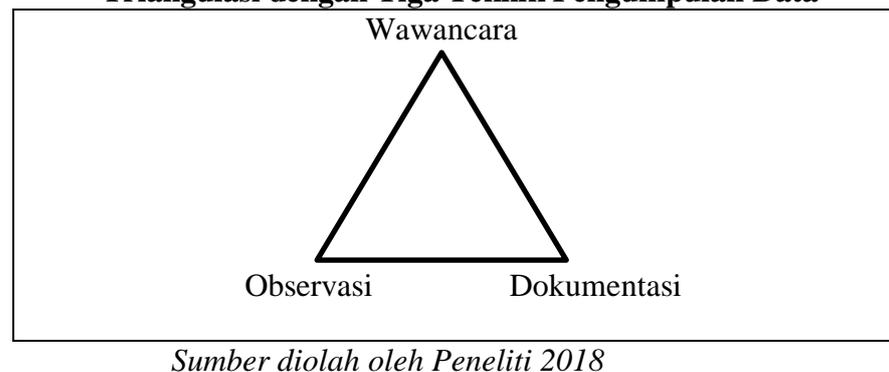
Gambar 3.7.1
Triangulasi Sumber Data



b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Gambar 3.7.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dipergunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan kepercayaan, kebenaran dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis dalam penelitian. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2012, hlm. 128) yang mengemukakan bahwa “ yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dan dokumen-dokumen lainnya, sehingga akan diperoleh data yang tepat dan dapat dipercaya.

d. Mengadakan Member Check

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang dilaporkan oleh peneliti dalam penulisan penelitiannya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan *member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipasi untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan /deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono, 2012, hlm.129)

Maka dari itu , peneliti menggunakan teknik *member check* dalam penelitiannya tentang Peran Komunitas “ Balebat” dalam membina *Civic Responsibility* khususnya pada masyarakat Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.